

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN SATELITE ASIASAT-9 UNTUK
MENGATASI *BLANK-SPOT*
(Studi Kasus pada TVRI Stasiun Sumatera Selatan)**

Sukirman¹, Muhammad Ridwan², Muhammad Zainal³, Rika Afriani⁴, Sri Hartati⁵

¹TVRI Sumsel

²Satuan Polisi Pamong Praja Kota Palembang

³Kemenag Kab. Banyuasin

⁴Bappeda Litbang Kota Palembang

⁵Bappeda Litbang Kota Palembang

Email: kirman01@yahoo.com¹, m.ridwanzafif@gmail.com², zainalbaki@yahoo.com³,
rika070419@gmail.com⁴, sri.hartati.plg@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study carefully examines the effectiveness of using the Asiasat-9 Satellite to overcome the Blank Spot in the South Sumatra Province. This study is intended to analyze and formulate how the effectiveness of the use of the Asiasat-9 Satellite to overcome the Blank Spot in the Province of South Sumatra. Research through a qualitative approach is carried out based on the problem to be studied with an explanation with the aim of exploring or building a proposition or explaining the meaning behind reality. Careful measurement of certain social phenomena is a characteristic of the descriptive level of explanation, therefore this accuracy is the basis why this study uses the descriptive level. The results of the study explained that the organization of TVRI South Sumatra has tried to be a regulator in the region in carrying out and implementing the use of the Asiasat-9 Satellite to overcome the Blank Spot in the province of South Sumatra. In an effort to support the implementation of its duties, it is necessary to support the effectiveness of the organization. Therefore, the South Sumatra Station TVRI has made efforts to increase the effectiveness of the use of the Asiasat-9 Satellite to overcome Blank Spots in the South Sumatra Province. The effectiveness level of using the Asiasat-9 Satellite to overcome Blank Spots in the South Sumatra Province for the city of Palembang is quite good, but for the Muaraenim, Lahat, Pagaralam, Ranau areas sometimes the audio and video are lost, for the TVRI program it is good, but in receiving broadcasts via Satellite Asiasat-9 if it rains Blank broadcast

Keywords: Effectiveness, Utilization, Satellite Asiasat-9, Blank Spot

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara seksama efektivitas pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan merumuskan Bagaimana efektivitas pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian melalui pendekatan kualitatif dilakukan berdasarkan masalah yang ingin dikaji dengan eksplanasi yang tujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Pengukuran

yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu merupakan ciri dari tingkat eksplanasi deskriptif, oleh karenanya kecermatan itulah yang kemudian menjadi dasar mengapa penelitian ini menggunakan tingkat deskriptif. Hasil penelitian dijelaskan bahwa Secara organisasi TVRI Sumatera Selatan sudah berupaya sebagai regulator di daerah dalam menjalankan serta melaksanakan pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Dalam upaya mendukung pelaksanaan tugasnya, diperlukan untuk menunjang efektivitas dari organisasi tersebut. Oleh karena itu pihak TVRI Stasiun Sumatera Selatan telah berupaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Tingkat efektivitas pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan untuk kota Palembang cukup baik namun untuk daerah Muaraenim, Lahat, Pagaram, Ranau terkadang audio dan videonya hilang, untuk program TVRI itu sudah baik, namun dalam penerimaan siaran melalui Satellite Asiasat-9 jika terjadi hujan siaran Blank.

Kata kunci: Efektivitas, Pemanfaatan, Satellite Asiasat- 9, Blank Spot

A.PENDAHULUAN

1.Latar Belakang

TVRI Stasiun Sumatera Selatan, merupakan salah satu dari 29 stasiun daerah yang dimiliki TVRI. Sebagai TV publik TVRI Sumsel sebagaimana halnya TVRI Nasional bertujuan untuk menyiarkan informasi, edukasi dan hiburan. TVRI Sumatera Selatan dalam menjalankan peran dan fungsi media televisi dalam memberikan informasi dan memenuhi kebutuhan masyarakat tergantung dari kualitas gambar dan suara yang di terima oleh masyarakat umum, semakin baik kualitas gambar dan suara yang di terima masyarakat maka akan semakin banyak respon positif yang diberikan kepada TVRI Stasiun Sumsel. Dalam rangka memperluas jangkauan siaran TVRI Sumatera Selatan di dukung oleh Satuan Transmisi yang tersebar di wilayah

provinsi Sumatera Selatan antara lain: Satuan Transmisi Palembang, Baturaja, Prabumulih, Sekayu, Lahat, Lubuklinggau, Muaraenim, Tebingtinggi, Pagaram dan Gunung Raya (Ranau).

Sistem transmisi TVRI Sumatera Selatan tahun 2015 dengan kondisi peralatan pemancar yang optimal memiliki jangkauan wilayah (*coverage area*) sebesar 93% dan jangkauan penduduk (*population coverage*) sebesar 89%. Kondisi peralatan pemancar tahun 2020 mengalami penurunan amplifikasi sehingga peralatan pemancar bekerja 70% dari kapasitasnya sehingga saat ini *coverage area* jangkauan sebesar 76% dan penduduk jangkauan sebesar 69%.

Dari data yang disajikan di atas maka ada persoalan berkaitan dengan *coverage area*, yang secara sederhana dapat digambarkan bahwa belum semua penduduk

Sumatera Selatan bisa menonton TVRI Sumatera Selatan. 17 kabupaten/ kota dengan luas wilayah 91.592 km² dan total penduduk 8.470.683 (*Jumlah Penduduk tahun 2019 berdasarkan BPS Provinsi Sumatera Selatan*) Masih banyak yang *blank spot*. Kepala Seksi Teknik Transmisi TVRI Sumatera Selatan Husin mengemukakan bahwa sekitar 21 persen Daerah Sumatera Selatan mengalami blank spot.

Blank spot yang dimaksud di sini adalah tidak adanya sinyal TVRI, sehingga penduduk tidak dapat menonton televisi. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan kebijakan khusus agar semua warga Sumatera Selatan dapat mengakses TVRI sebagai sumber informasi, edukasi dan hiburan. Ketika suatu daerah atau kawasan terkena blankspot, maka otomatis kawasan tersebut tidak bisa menonton televisi. Ketidakmampuan dalam menonton televisi disini adalah ketidakmampuan masyarakat mengakses televisi dengan antena UHF atau VHF biasa. Karena aksesibilitas dalam menonton televisi khususnya TVRI Sumatera Selatan tidak ada maka otomatis tidak ada pesan-pesan pembangunan atau tidak berita Sumatera Selatan yang bisa diakses, padahal TVRI sebagai TV public prinsipnya selain

memberikan hiburan juga menyiarkan berita dan program yang memiliki nilai edukasi.

Sebetulnya pemerintah akan melakukan *analog cut off* yang menurut rencana sejatinya dilakukan pada tahun 2018, tetapi hingga saat ini masih tertunda, sehingga rencana *cut off* tersebut belum bisa dilaksanakan. Jika rencana ini berhasil maka tidak ada lagi pemancar analog, semuanya beralih ke digital. Secara sederhana analog cut-off adalah penghentian teknologi analog ke teknologi digital. Untuk penyiaran seperti televisi maka selain semua perangkat yang terkait dengan produksi dan penyiaran juga perangkat transmisi juga diubah ke teknologi digital. Perbedaan yang mendasar adalah dalam hal penerimaan siaran dari sebuah pemancar. Jika dalam penerimaan tv analog masih bergantung dengan jarak penerima dengan pemancar (semakin jauh jaraknya maka akan semakin banyak timbul semut), maka hal itu tidak dapat kita temui pada tv digital. Dalam hal ini tv digital tidak akan menampilkan semut dalam jarak berapapun. TV digital akan menerima siaran dengan jelas hingga jarak maksimum yang dapat dijangkau dari sebuah pemancar digital. Apabila siaran tersebut sudah melebihi batas maksimum, maka hal yang terjadi adalah TV digital sebagai penerima tidak dapat menampilkan gambar apapun

yang dikirimkan oleh pemancar. Pada penyiarannya, TV analog langsung menumpangkan sinyal ke frekuensi carrier, namun pada tv digital dikodekan terlebih dahulu sebelum ditransmisikan.

Untuk TVRI Sumatera Selatan sendiri sudah memiliki satu pemancar digital yang berdiri di kantor TVRI Sumatera Selatan di jalan Balap Sepeda Kampus Palembang. Pemancar digital memiliki power sebesar 5.000 watt atau 5 Kilo watt. Jika powernya full maka pemancar digital ini bisa menjangkau radius 30 kilometer, masalahnya power pemancar ini pun tidak pernah maksimal karena kendala teknis seperti rusak dan susah mencari suku cadang. Jika pemancar itu full maka akan semakin luas radius jangkauannya. Persoalan utama adalah anggaran atau biaya. Saat ini power digital pemancar TVRI Sumatera Selatan hanya sebesar 2500 watt hanya separuh dari kapasitas yang ada. Otomatis jangkau coverage area hanya sekitar radius 20 kilometer.

Seandainya digitalisasi ini sudah tersosialisasikan dengan baik, maka untuk warga kota Palembang, Indralaya, Banyuasin dan sekitarnya bisa menikmati siaran digital dengan kualitas audio-vidio yang sangat prima. Masalahnya untuk memperoleh siaran digital pesawat televis

minimal harus menggunakan pesawat televisi penerima dengan spesifikasi DVB-T2 atau dengan menambahkan receiver pada pesawat televisi lama (yang belum digital) yaitu STB atau Set Top Box. DVB-T2 adalah singkatan dari Digital Video Broadcasting – Second Generation Terrestrial. Dari sisi namanya saja teknologi broadcasting ini adalah generasi kedua, berarti sebelumnya ada DVB-T1 atau sering disingkat DVB-T saja. DVB-T2 yang dikeluarkan oleh konsorsium DVB, dirancang untuk transmisi siaran televisi teresterial digital. Sistem penyiaran televisi digital ini mampu memancarkan sinyal gambar dan suara dengan kualitas penerimaan yang lebih tajam serta jernih di layar TV dibandingkan dengan siaran analog.

Pada kenyataannya siaran digital TVRI Sumsel yang mengudara selama 24 jam ini belum dinikmati oleh masyarakat Palembang apalagi masyarakat Sumatera Selatan, karena memang jangkauannya belum mencakup seluruh sumatera selatan. Jadi semua kabupaten/ kota se-suamtera selatan terkecuali Palembang dan sekitarnya belum mampu menerima siaran digital dari pemancar digital dengan kondisi sekarang. Padahal kanal ini merupakan kanal yang sangat potensial untuk dimanfaatkan karena

selain gambar dan suara berkualitas prima, lebih jernih dan lebih terang, kanal ini betul-betul “dikuasai” sepenuhnya oleh TVRI Stasiun Sumatera Selatan. Sementara Analog, TVRI Sumatera Selatan hanya mendapat jatah siaran sebesar 4 jam yaitu dua jam pada pagi hari yang bersiaran pukul 08.00–10.00 dan di sore hari pukul 16.00–18.00. Ketika siaran local tvri sumatera selatan yang selama 4 (empat) jam tersebut berlangsung, maka menutup siaran nasional. Ibarat sebuah jalan, tvri sumsel memakai jalan yang sama dengan tvri nasional. Inilah bedanya dengan siaran digital, kanal digital tvri Sumsel tidak mengganggu kanal digital tvri nasional. Dengan pengandaian yang sama, seperti sebuah jalan tadi, digital memungkinkan banyak jalan sehingga tidak mengganggu jalan orang lain.

Maksud penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas pemanfaatan satellite Asiasat- 9 dalam mengatasi blank spot di wilayah provinsi sumatera-selatan.

B.TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep-konsep Efektivitas

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif

apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini menurut pendapat H. Emerson yang dikutip Handayani (1994:16) yang menyatakan bahwa: ”Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya“. Pengertian yang hampir sama mengenai efektivitas yang dikemukakan Gibson dan kawan-kawan dalam Djoerban Wahid (1984:27) yaitu efektivitas merupakan pencapaian sasaran yang telah disepakati atas usaha bersama. Seberapa besarnya efektivitas pelaksanaan suatu program didasarkan pada seberapa jauh sasaran berhasil dicapai.

Menurut Peter Drucker, Stoner and Wankel dalam Wilhelmus W. Bakowatun (1986:13-14) mengatakan bahwa efektivitas berarti “menjalankan pekerjaan dengan benar. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih sasaran yang tepat “ .

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (1997:77), yaitu: (a)Kejelasan tujuan yang hendak dicapai. (b)Kejelasan strategi pencapaian tujuan. (c)Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap. (d)Perencanaan yang matang (e)Penyusunan program yang tepat. (f)Tersedianya sarana dan prasarana kerja,

- (g)Pelaksanaan yang efektif dan efisien.
 (h)Sistem pengawasan dan pengendalian.

Kedelapan kriteria itu jika dikelompokkan dapat terbagi ke dalam empat kategori, yaitu organisasi, lingkungan, pekerja, dan praktek manajemen. Hal ini sejalan dengan pendapat Steers dalam Magdalena Jamin (1985 : 9) mengatakan “Pada hakekatnya, pandangan seperti ini mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menyokong keberhasilan akhir suatu organisasi dapat ditemukan dalam empat kelompok umum. Keempat kelompok umum ini adalah: (1) karakteristik organisasi, (2) karakteristik lingkungan, (3) Karakteristik pekerja, dan (4) kebijakan dan praktek manajemen”.

Kebijakan publik adalah serangkaian keputusan yang saling berhubungan yang dibuat oleh seorang atau sekelompok orang pelaku politik yang berkenaan dengan penentuan tujuan dan cara mencapainya dalam keadaan tertentu dimana pencapaian pilihan pilihan tersebut pada dasarnya berada dalam kekuasaan pelaku politik.

Pada dasarnya kebijakan merupakan serangkaian keputusan beserta cara-cara melaksanakan keputusan tersebut yang dibuat untuk mencapai tujuan. Graycar dalam Keban (2008:59) melihat kebijakan sebagai konsep filosofis, sebagai suatu

produk, sebagai suatu proses dan sebagai suatu kerangka kerja, berikut penjelasan masing masing makna tersebut :

- 1) Kebijakan sebagai konsep filosofis.
- 2) Kebijakan sebagai suatu produk.
- 3) Kebijakan sebagai suatu proses.
- 4) Kebijakan sebagai kerangka kerja.

Pada umumnya kebijakan publik dapat ditinjau dari 2 (dua) perspektif yaitu:

- 1) Dari perspektif analisis dan evaluasi kebijakan
- 2) Perspektif proses kebijakan

Budiman Rusli (2013:91) menyatakan bahwa makna dasar yang terkandung dalam kata implementasi kebijakan ada 3 hal yaitu:

1. Adanya tujuan atau sasaran kebijakan
2. Adanya aktifitas atau kegiatan pencapaian tujuan
3. Adanya hasil kegiatan.

2 Pengertian Tentang Ninmedia

PT Ninmedia Indonesia (Ninmedia) adalah perusahaan penyedia jasa infrastruktur Channel Hosting dan pengembangan isi (content) yang berorientasi dalam pengembangan ekosistem penyiaran channel Free to Air (“FTA”) via Satelit. Frekuensi Ninmedia untuk Channel TV Indonesia Gratis. Dengan mengarahkan antena parabola ke satelit Asiasat 9, maka kita dapat menyaksikan semua channel TV

Indonesia secara free to air alias gratis selamanya. Untuk perangkat yang digunakan silahkan menggunakan Dish Parabola dengan ukuran apa saja, apakah dish bekas Pay TV (dish Indovision, Telkomvision, BigTV, OrangeTV, OkeTV dan banyak lagi) atau dish ukuran 6 feet, 8 feet, 9 feet apalagi 12 feet semua bisa. Asalkan receiver sudah mensupport MPEG4 serta menggunakan LNB KU Band apapun merknya semua bisa.

C.METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian adalah untuk menggambarkan efektivitas pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Propinsi Sumatera Selatan. Data dan informasi yang dibutuhkan baik data yang bersumber pada data-data dokumen atau arsip yang dimiliki pada oleh instansi, juga informasi dari TVRI Sumatera Selatan.

Penetapan informan dalam penelitian ini dibagi sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Masyarakat selaku pelanggan televisi .
- 2) Penyedia layanan (service provider).

Sumber data penelitian ini ada 2 macam yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama di lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap informan yang ditemui dilapangan, sedangkan data sekunder adalah data tersebut diperoleh dengan sumber lain yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini seperti dari documents, visual images serta ditambah dengan catatan-catatan lain yang didapat dari kegiatan pelaksanaan tugas yang dilakukan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik dan cara pencatatan, perekaman dan dokumentasi dengan menggunakan teknologi digital dan konvensional dan pencatatan tertulis secara manual.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk interaktif pada 3 (tiga) komponen utama yaitu ; Reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Lokasi penelitian di TVRI Sumatera Selatan dengan waktu penelitian selama 6 bulan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Daerah Penelitian

1.1. Sejarah Televisi Sumatera Selatan

TVRI Sumatera Selatan dahulu TVRI Palembang didirikan atas dasar *map dan field survey* yang dilaksanakan dari tahun 1967 sampai dengan tahun 1970 oleh Yayasan Study Group Televisi Palembang bekerja sama dengan Lembaga Elektro Teknika dan Microwave Institut Teknologi Bandung, Pertamina dan TVRI Pusat Jakarta.

Untuk merealisasikan pembangunan TVRI Palembang maka Gubernur KDH, Tingkat I Sumatera Selatan membentuk Direksi Pembangunan Televisi Daerah Sumatera Selatan dengan Surat Keputusan No: PD/100/1970 yang disempurnakan dengan Surat Keputusan No: No; 58/DESHUK/1972 serta direstui dan disahkan oleh Menteri Penerangan RI dengan Surat Keputusan No: 20/KEP/MENPEN/1972, tanggal 1 Januari 1972. Direksi pembangunan televisi daerah Sumatera Selatan diketuai oleh Letkol CHB.R.MANSYUR

1.2. Lokasi dan Luas Tanah dan Bangunan TVRI Stasiun Sumatera Selatan

Lokasi tanah dan bangunan berada di Jl. Balap Sepeda Kampus Blok I 5/6 Palembang Desa/Kel. Lorok Pakjo, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Bangunan TVRI Palembang berada di Kompleks Kampus Pekan Olah Raga Mahasiswa (POM) IX/1971 Palembang. Luas tanah bangunan gedung utama, pemancar, kantor dan menara berada diatas tanah seluas 150 meter x 90 meter dengan luas gedung seluruhnya 1.708,50 meter persegi. Bangunan tersebut terdiri atas dua lantai, perencanaan dan desain bangunan dikerjakan oleh Ir. Brandan Sembiring dan Direktorat Televisi RI Jakarta sedangkan perencanaan bangunan dikerjakan oleh Biro Insinyur dan Arsitek Teknika Palembang.

1.3. Jumlah Karyawan TVRI Stasiun Sumatera Selatan

Adapun jumlah karyawan TVRI Stasiun Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

No	NAMA/ UNSUR	UNSUR PIMPINAN			KARYAWAN									JML
					PNS			PB PNS			KONTRAK LEPAS			
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	Kepala Stasiun	1		1										1
2	Bidang Program &Pengembang an Usaha	2	1	3	8	10	18	4	1	5				25
3	Bidang Berita	3		3	13	5	18	5	2	7				28
4	Bidang Teknik	4		4	50	6	56	9	1	10				70
5	Bagian Keuangan	3		3	4	4	8	1	1	2				11
6	Bagian Umum	2	1	3	3	5	8	3	-	3	22	1	23	37
	Jumlah	15	2	17	77	30	106	21	5	26	22	1	23	173

1.4. Peran dan Masa depan TVRI Sumatera Selatan

LPP TVRI Sumatera Selatan, dengan coverage area meliputi 15 kota/ kabupaten (Kota Palembang, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Musi Banyuasin, Kota Prabumulih, Kabupaten Muaraenim, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Lahat, Kota Pagaralam, Kota Lubuklinggau, Kabupaten OKI, Kabupaten OKU Timur, Kabupaten OKU Selatan, Kabupaten Empat Lawang dan Kabupaten Musi Rawas). Wilayah Provinsi Sumatera Selatan dengan kondisi alam yang kaya dengan hasil hutan, budaya setempat beragam, merupakan sumber materi siaran untuk terus digali dan diangkat potensinya ke layar kaca. Kearifan budaya lokal, terutama tari-tarian, seni budaya (BANGSAWAN, DUL MULUK)

merupakan tugas TVRI Sumatera selatan untuk tetap melestarikannya. Dimasa depan, penggarapan acara akan lebih ditekankan pada segmen pertanian, karena mayoritas penduduk Sumatera Selatan adalah petani.

1.5. Luas Jangkauan.

Wilayah Sumatera Selatan TVRI memiliki 10 Satuan Transmisi, yaitu: Palembang, Prabumulih, Baturaja, Muara Enim, Tebing Tinggi, Sekayu, Lahat, Lubuklinggau, Pagaralam, G.Raya. Pemancar TVRI Digital Palembang dengan jangkauan radius 25 km. Dengan menggunakan Jaringan Parabola Ninmedia, TVRI Sumatera Selatan dapat disaksikan di seluruh Indonesia. Dengan menggunakan Jaringan Internet, TVRI Sumatera Selatan dapat disaksikan diseluruh dunia, selagi ada jaringan internet.

1.6. Cara Mengakses.

Siaran TVRI Analog menggunakan pesawat TV dan Antenna UHF. Siaran TVRI Digital menggunakan pesawat TV Analog, lengkapi Set Top Box (STB) dan Antenna UHF, menggunakan pesawat TV Digital, Televisi Digital DVBT-2 dan Antenna UHF, siaran selama 24 jam nonstop. Menyaksikan 4 Konten Siaran, yaitu: TVRI Nasional, TVRI Sumatera Selatan, TVRI Budaya, TVRI Sport. Menggunakan perangkat Parabola Ninmedia, siaran TVRI selama 24 jam nonstop. Dengan Internet/Android menggunakan aplikasi TVRI Klik, KUGO dan media social Youtube, facebook, instagram dan twitter serta siaran selama 24 jam nonstop.

1.7. Acara Unggulan

TVRI Sumatera Selatan memiliki beberapa acara unggulan, yaitu Dendang Keliling, Ayo Berdendang, Dakwah Keliling, Rentak Ulu Melayu, Ragam Palembang, Bukan Basa Basi, Suara Sriwijaya, Zona Tani, Cepat Tepat

2. Pembahasan

2.1. Analisis Produktivitas dalam pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot

Berdasarkan hasil penelitian pada TVRI Sumatera Selatan, bahwa organisasi

ini masih belum tanggap dalam merespon perubahan-perubahan lingkungan yang terjadi. Kondisi politik berdampak pada krisis ekonomi yang mengganggu kehidupan sosial masyarakat, disatu sisi perkembangan teknologi begitu pesat. Perubahan-perubahan ini tidak dapat direspon oleh TVRI Sumatera Selatan dengan cepat yakni dengan membuat program-program baik jangka menengah maupun jangka panjang serta langkah-langkah strategis lainnya sehingga organisasi tetap exist dan berfungsi dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa selama ini TVRI Sumatera Selatan hanya berorientasi pada program jangka pendek saja yakni hanya mengejar pencapaian target yang telah ditetapkan setiap tahunnya, sedangkan program jangka menengah maupun jangka panjang hingga saat ini belum ada.

Kondisi saat ini setelah dilakukan pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan cukup handal dengan menggunakan system peralatan yang simple dan praktis serta sudah menggunakan teknologi digital dengan format standar definition (SD) dan harga sewa relative cukup bersaing. Sehingga program dan kegiatan TVRI saat ini sangat produktif dan dinamis dengan adanya mata acara yang

baru untuk menampung beberapa program unggulan serta dapat menyalurkan aspirasi masyarakat Sumatera Selatan.

2.2. Analisis Kualitas dalam pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian didapat hasil bahwa TVRI Sumatera Selatan sudah cukup tanggap dalam merespon perubahan yang terjadi dalam pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

2.3. Analisis Efisiensi dalam pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, didapat hasil bahwa dalam pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan dalam kegiatannya hanya pada saat hujan dimana sinyal pada Asiasat-9 sinyal Kuband yang tidak tahan panas. Disamping itu selama ini dalam pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Bila hal ini dilihat dari efisiensi yang merupakan kemampuan dari suatu organisasi untuk memanfaatkan secara efisien sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan nilai ekonomis yang besar

guna mendukung pembiayaan pengeluaran organisasi, maka efiseinsi TVRI Sumatera Selatan cukup optimal.

2.4. Analisis Fleksibelitas dalam pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot

Sebagaimana dijelaskan oleh informan dari wilayah Prabumulih sebagai pengguna Satellite Asiasat-9, bahwa perkembangan pelaksanaan pemanfaatan Satellite Asiasat-9 terus maju terkhusus dengan Ninmedianya yang semula di Chinasat-11 kualitas video dan audionya kurang baik, saat ini dengan beralih ke Asiasat-9 kualitas video dan audionya cukup baik. Disamping itu untuk hambatan dalam pelaksanaan pemanfaatan satellite Asiasat-9 untuk saat ini tidak ada.

2.5. Analisis Kepuasan dalam pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tingkat kepuasan kerja pegawai TVRI Sumatera Selatan cukup baik, hal ini disebabkan oleh sistim pembagian insentif yang diberikan setiap bulan didasarkan atas volume pekerjaan yang ada pada masing-masing seksi dan staf serta motivasi dan penghargaan dari pimpinan atas prestasi pekerjaan yang dicapai oleh para pegawai. Hal ini akan berpengaruh langsung terhadap

produktivitas organisasi yang akhirnya akan berdampak pada kualitas kerja.

2.6. Analisis Sifat Keunggulan dalam pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot

Dari hasil wawancara didapat kesan bahwa pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan dari 17 Kabupaten dan Kota, tidak seluruhnya berjalan dengan baik hal tersebut sangat dirasakan bagi setiap pelanggan di daerah Muaraenim, Lahat dan Pagaram dan tempat lain jika cuaca mendung maupun hujan penerimaan sinyal akan sangat terganggu.

2.7. Analisis pengembangan dalam pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot

Dalam konteks ekonomi digital, migrasi sistem penyiaran televisi terrestrial dari teknologi analog ke digital dengan pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot merupakan suatu keniscayaan dan bernilai sangat strategis. Teknologi digital pada penyiaran akan menghadirkan siaran berkualitas sampai dengan high definition, efisiensi kebutuhan infrastruktur pemancar dan digital dividend. Jika hasil digital dividend dialokasikan untuk internet pita lebar, maka akan

mendatangkan berbagai efek berganda terhadap perekonomian digital. Oleh karena itu pihak TVRI Stasiun Sumatera Selatan harus mampu dalam memanfaatkan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot di Sumatera Selatan. TVRI dalam modernisasi pemancar, produksi dan kelengkapan penyiaran lainnya yang diperlukan oleh TVRI untuk menyelenggarakan penyiaran televisi secara digital. Selain dukungan terhadap modernisasi infrastruktur dari LPP TVRI, perlu memberikan fasilitas untuk mengumpulkan partisipasi lembaga penyiaran untuk terlibat dalam proses penyiaran simulcast.

Sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap keefektifan organisasi. Pencapaian tujuan suatu organisasi juga dipengaruhi oleh kemampuan pekerjanya sebab lancar tidaknya hasil akhir yang tercapai tergantung dari kekuatan sumber daya manusianya. Variabel ini menentukan efektivitas organisasi, karena pada dasarnya organisasi merupakan kumpulan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi, dan variabel ini selalu ada pada setiap organisasi. Mereka membuat tujuan-tujuan, inovasi dan mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Ciri pegawai didefinisikan sebagai kemantapan kerja dan perasaan keterikatan pegawai terhadap tugas dan unit kerjanya untuk kemudian menunjukkan prestasi. Keterikatan pegawai terhadap organisasi bukan didasarkan pada keinginan berprestasi akan tetapi faktor lain yaitu masalah penerimaan sampingan selain dari gaji. Motivasi pegawai ini sangat menghambat pencapaian tujuan organisasi karena bukannya berusaha mencari terobosan untuk penerimaan tetapi hanya berusaha mencapai target saja.

Kebijakan dan praktik manajemen merupakan pengarahan kegiatan-kegiatan secara proposional untuk mencapai tujuan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

- a. Penetapan tujuan strategi
- b. Pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien
- c. Pembentukan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan
- d. Pengambilan keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi.

Sebagai seorang manajer, tujuan organisasi harus tercapai atas pengarahan kegiatan-kegiatan secara teratur dimana langkah-langkah strategis dirumuskan melalui suatu proses perencanaan yang strategis. Seorang manajer yang baik harus menyadari bahwa mereka tidak bekerja

sendirian dengan kata lain menyadari peranannya sebagai manajer. Dia mempunyai lingkungan yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan tersebut sangatlah luas dan beraneka ragam macamnya, sehingga masing-masing manajer baik tingkat atas, menengah maupun tingkat bawah haruslah dapat mengatur dan menjalankan organisasi dalam berbagai kompleksitas lingkungan yang dihadapi.

Pada TVRI Stasiun Sumatera Selatan, kebijakan dan praktik manajemen diteliti sampai sejauh mana manajer mengikut sertakan para bawahannya dalam menyusun keputusan yang bersifat strategis, karena manajer harus menyadari bahwa keputusan dibuat untuk dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi. Keputusan tidak akan berarti apabila tidak dapat dimengerti dan dilaksanakan oleh para anggota organisasi. Kebijakan dan praktik manajemen yang dilaksanakan oleh pimpinan di TVRI Stasiun Sumatera Selatan, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara mengindikasikan bahwa sampai saat ini belum dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari pertama peranan pimpinan memainkan peran interpersonal, dalam hal ini yang bertalian dengan hubungan antar pribadi yaitu memainkan peranan sebagai

liaison manajer atau pejabat perantara, disini manajer melakukan peranan yang berinteraksi dengan staf dan orang-orang lain atau organisasi yang berada diluar organisasinya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Secara organisasi TVRI Sumatera Selatan sudah berupaya sebagai regulator di daerah dalam menjalankan serta melaksanakan pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Dalam upaya mendukung pelaksanaan tugasnya, diperlukan untuk menunjang efektivitas dari organisasi tersebut. Oleh karena itu pihak TVRI Stasiun Sumatera Selatan telah berupaya untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan Satellite Asiasat- 9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Tingkat efektivitas pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan untuk kota Palembang cukup baik namun untuk daerah Muaraenim, Lahat, Pagaram, Ranau terkadang audio dan videonya hilang, untuk program TVRI itu sudah baik, namun dalam penerimaan siaran melalui Satelite Asiasat-9 jika terjadi hujan siaran Blank.

2. Saran

1. Perlunya pihak TVRI Stasiun Sumatera Selatan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan Satellite Asiasat-9 untuk mengatasi Blank Spot di wilayah Provinsi Sumatera Selatan melalui peningkatan modernisasi pemancar, produksi dan kelengkapan penyiaran lainnya yang diperlukan oleh TVRI untuk menyelenggarakan penyiaran televisi secara digital. Selain dukungan terhadap modernisasi infrastruktur dari LPP TVRI, perlu memberikan fasilitas untuk mengumpulkan partisipasi lembaga penyiaran untuk terlibat dalam proses penyiaran simulcast.
2. Perlunya peningkatan kualitas Sumber daya manusia, dimana Sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap keefektifan organisasi. Dalam hal yang satu ini organisasi harus cepat tanggap untuk mengantisipasinya, sebab kalau tidak, dapat berakibat fatal bagi organisasi. Pencapaian tujuan suatu organisasi juga dipengaruhi oleh kemampuan pekerjanya sebab lancar tidaknya hasil akhir yang tercapai tergantung dari kekuatan sumber daya manusianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Grindle, Marille, S. 1980. *Politics and Policy Implementation in The Third World*. New York: Princeton University Press
- Gibson, James L. John M Ivancevich dan James H. Donnelly, 1984. *Organisasi dan Manajemen: Prilaku, Struktur dan Proses*, terjemahan Djoerban Wahid, Erlangga, Jakarta
- Handayani Ningrat, Suwarno, 1994, *Pengantar ilmu Administrasi dan manajemen*, Jakarta: CV. Haji Masagung
- Keban, Yermias T , 2008, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*. Yogyakarta: Gava Media
- Ndraha, Taliziduhu, 2003. *Kybernology jilid I dan II*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pariata Westra, dkk, 1977, *Eksiklopei Administrasi*, Jakarta: Gunung Agung
- Peter Drucker, Stoner and Charles Wankel, 1986, *Manajemen*, Alih Bahasa: Wilhelmus W Bakowatun, SE, Jakarta: CV. Intermedia
- Rusli Budiman. 2013. *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik Yang Responsif*, All Riights reserved
- Streers Richard M., 1985, *Efektivitas Organisasi: Kaidah Prilaku* , Terjemahan. Dra. Magdalena Jamin, Cetakan Ke dua, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Siagian Sondang P 1997 .*Organisasi , kepemimpinan dan prilaku administrasi*, Jakarta: CV. Haji Mas Agung
- Siagian Sondang P 2006. *Manajemen Modern*, Jakarta: Gunung Agung
- Dokumen-Dokumen**
Undang-Undang Dasar 1945
- Undang-Undang RI Nomor 32 tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Lakip TVRI Provinsi Sumatera Selatan tahun anggaran 2019.
- Profil TVRI Provinsi Sumatera Selatan

